

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD INPRES
MACCINI SOMBALA 1 KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Dhani Aswira

NIM 10540 6516 11

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD INPRES
MACCINI SOMBALA 1 KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Dhani Aswira

NIM 10540 6516 11

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Dhani Aswira**
Nim : 10540 6516 11
Program Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.**

Telah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Juli 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahribulan K., M. Pd

Dra. Hj. Maryati Z., M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Prodi PGSD

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Dhani Aswira**
Nim : 10540 6516 11
Program Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.**

Telah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Juli 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahribulan K., M. Pd

Dra. Hj. Maryati Z., M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Prodi PGSD

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625

Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DHANI ASWIRA**
NIM : 10540 6516 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Dhani Aswira



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DHANI ASWIRA**
Stambuk : 10540 6516 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakutas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat perjanjian

Dhani Aswira

MOTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al Insyirah : 6-8)

Untuk mendapatkan kesuksesan keberanianmu harus lebih besar dari pada ketakutanmu.

**Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

ABSTRAK

Dhani Aswira. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Syahribulan K. dan Pembimbing II Hj. Maryati Z.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDI Maccini Sombala 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV SD Inpres. Maccini Sombala 1 kecamatan tamalate kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian true eksperimen bentuk *Posttest Only Control Group Design* yang melibatkan dua kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang berjumlah 32 murid dan kelompok eksperimen yang berjumlah 32 murid. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diajarkan secara konvensional sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan model problem based learning (PBL).

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid berpengaruh positif, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid dengan menggunakan model problem based learning menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model problem based learning . Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 9,01 dengan frekuensi db = $32-1 = 31$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,04$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model problem based learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, hasil belajar murid

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Drs. Muh Sakir dan ibunda Juriah. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd., Pembimbing I dan Dra. Hj. Maryati Z., M.Si., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga haturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Irwan Akib, M. Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si Penasehat Akademik yang

senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	6
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1.	Populasi penelitian	28
1.2.	Sampel penelitian.....	29
1.3.	Kategorisasi Standar Hasil Belajar	32
1.4.	Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	32
2.1.	Skor Nilai <i>Posttest kelas kontrol</i>	37
2.2.	Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Kontrol	39
2.3.	Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar Pada <i>Posttest</i>	40
2.4.	Skor Nilai <i>Posttest kelas eksperimen</i>	40
2.5.	Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas IV Kelompok Eksperimen setelah Diberikan Perlakuan atau <i>Posttest</i>	42
2.6.	Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Kelas IV Kelompok Eksperimen setelah Diberikan Perlakuan atau <i>Posttest</i>	43
2.7.	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	44
2.8.	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	45
2.9.	Hasil Analisis Data Kelas Kontrol	46
2.10.	Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
	Bagan Kerangka Pikir	26
	Desain Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Distribusi t Tabel

Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol

Skor Hasil Pekerjaan Kelas Eksperimen

Hasil analisis Data Kelas Posttest Kelas Kontrol

Hasil analisis Data Kelas Posttest Kelas Eksperimen

Hasil Analisis Data Aktivitas Murid Kelas Kontrol

Hasil Analisis Data Aktivitas Murid Kelas Eksperimen

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi murid agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil dalam belajar serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat diperlukan untuk membangun kehidupan masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat agar Indonesia dapat maju. Dalam hal tersebut perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Sehingga guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam tataran global, selalu menghendaki perubahan-perubahan yang menuju perbaikan kualitas dan kemampuan daya saing. Salah satu hal yang mendasar adalah pencapaian kompetensi bagi murid melalui proses pembelajaran dan penggunaan metode yang efektif. Ketepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal, sedangkan guru yang tidak mampu dalam menerapkan metode pembelajaran akan menghasilkan suatu kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator utama kualitas pendidikan ditentukan oleh faktor mutu guru. Guru dituntut untuk profesional di bidangnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga kebijakan kurikulum yang akan digunakan.

Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen perubahan yang merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran di sekolah yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran lebih menekankan pada model yang menekankan pada aktivitas guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru, bukan pada aktivitas murid. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh murid untuk duduk, mencatat dan mendengarkan.

Selanjutnya menelaah lebih lanjut pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pelajaran IPS, dapat mengarahkan murid agar mempunyai kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2006: 575).

Adapun masalah hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah masalah klasik yang akan terus terjadi di lembaga pendidikan. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya hasil belajar, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penekanannya hanya pada penyelesaian tugas, keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, dan pemantauan sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung

(Trianto, 2007: 43). Masalah seperti ini juga terjadi di SD Inpres Maccini Sombala 1, proses pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang di dalamnya terdapat teknik spesifik. Guru harus pandai memilih dan menggunakan teknik mengajar yang sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan murid. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi secara khusus yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Macini Sombala 1 menunjukkan kurangnya antusias dan semangat murid dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit memberi peluang murid untuk bertanya. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi murid di mana murid hanya menerima materi kurang berperan aktif, sehingga murid kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat memecahkan masalah secara kelompok, namun setelah pembelajaran murid hanya diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Berkaitan dengan masalah tersebut suatu proses pembelajaran harus diberikan suatu alternatif yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir murid (penalaran, komunikasi, dan koneksi), dan dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif serta dapat menimbulkan minat belajar murid terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana murid melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi

sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian murid didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arif Rohman (2009: 189) menyatakan, “Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis materi pembelajaran bagi murid”. Sejalan dengan hal tersebut peran guru pada model pembelajaran ini lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga murid belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan murid dengan melibatkan murid sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk melakukan aktivitas belajar guna meningkatkan prestasi hasil belajar yang dicapai murid.

Menurut pemikiran Joyce dan Weill (Agus Suprijono, 2009: 46) mengenai fungsi model pembelajaran menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu murid dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengeskspresikan suatu pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan murid.

Berdasarkan uraian dan pendapat yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka ditentukan tujuan dilakukannya penelitian adalah:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan data yang akan diperoleh pada penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model *problem based learning* (PBL) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Murid.

2. Praktis

a. Bagi Guru, memberikan pengalaman langsung kepada guru mengenai penerapan model PBL, dan memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL.

b. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Belajar

Setiap manusia di dalam kehidupannya pasti belajar, baik itu secara formal atau informal. James O. Wittaker mengungkapkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Thursan Hakim mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Hilgar dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Dr. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pendapat beberapa para ahli tentang pengertian belajar, adalah suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.

Briggs mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, sebagai berikut: secara kuantitatif belajar berarti kegiatan atau pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara intusional belajar adalah proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan murid terhadap materi-materi yang telah dipelajari. Adapun secara kualitatif belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia dunia sekeliling murid.

Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu yang relative mencapai tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan-perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru maka individu telah dikatakan belajar. Perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, dan proses belajar telah terjadi di dalam diri anak setelah terjadi perubahan. Perubahan dalam diri anak yang dikatakan sebagai hasil proses belajar. Jika perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, jadi pengalaman ditandai oleh dua faktor yaitu pengalaman dan perubahan.

Selain itu, belajar atau *learning* adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses inilah manusia bertahan hidup (*Survive*).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu:

- 1) Ranah *Kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah *Afektif*, berkenaan dengan sikap
- 3) Ranah *Psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar murid merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan/Kognitif, keteampilan/Psikomotorik, dan nilai sikap/Afektif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan. Hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku murid dari aspek kognitif, psikomotrik dan afektif setelah mereka memperoleh pengalaman belajar.

Perubahan kognitif murid merupakan suatu perubahan yang menyangkut tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang, sebagai akibat dari perlakuan dan kegiatannya. Berikut ini beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

Menurut Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Herman Hudoyo (2000:139) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi wawasan kognitif, afektif, dan kemampuan atau kecakapan seseorang pelajar.”

Menurut M. Chadzing Charisma (dalam Takdir Halim, 2001 : 12) adalah: "Hasil yang dicapai murid sebagai bukti dalam belajar yang merupakan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap murid sehingga menimbulkan tingkah laku yang berkembang ke arah kemajuan dan kemudahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan Ambo Enre Abdullah menjelaskan bahwa: "Hasil belajar adalah sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak, tinggi rendahnya hasil belajar dapat dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai anak dalam bidang studi atau kurikulum tertentu (1994 : 16).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan pengetahuan yang dikuasai makin berkembang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Telah diuraikan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Proses itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya faktor Internal dan faktor Eksternal.

1. Faktor Internal murid meliputi

- a. Faktor jasmaniah
- b. Kondisi fisiologis
- c. Kondisi psikologis
 - Minat
 - Kecerdasan

- Bakat
- Motivasi
- Kemampuan kognitif

2. Faktor Eksternal murid meliputi

- a. Lingkungan
- b. Kurikulum
- c. Program
- d. Sarana dan fasilitas
- e. Guru

3. Hakikat Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”

Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Wiryanto mengemukakan pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi.

Robert Dahl mendefinisikan bahwa pengaruh adalah A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.

Sosiologi Pedesaan merumuskan pengaruh merupakan kekuasaan yang mengakibatkan perubahan perilaku orang lain atau kelompok lain.

Bertram Johannes Otto Schrieke Pengaruh merupakan bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya. Sedangkan, Albert R. Roberts & Gilbert Pengaruh adalah

wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

Jadi, dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan bentuk kegiatan atau kekuasaan baik secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok.

4. Hakikat Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut J. S Badudu dan Sultan Muhammad Zain, penerapan adalah hal cara atau hasil (Badudu & Zain 1996. 1487).

Adapun menurut Lukman Al, penerapan adalah mempraktekkan, menerangkan (Al, 1995. 1044).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992: 4). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “ Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Arends (1997: 7) menyatakan “*The term teaching models refers to a particular approach to instruction the includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Istilah model pengajaran pada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Tentang model pembelajaran Brady dalam (Trianto, 2009: 146) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan suatu pembelajaran.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar. (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000: 9).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran didasarkan oleh karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran.

6. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

A. Pengertian Model PBL

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner (Agus Suprijono, 2009: 68). Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Belajar penemuan menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Belajar ini memfasilitasi peserta didik mengembangkan dialektika berpikir melalui induksi logika yaitu berpikir dari fakta ke konsep. Pembelajaran ini berorientasi pada kecakapan peserta didik memproses informasi. PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme (Trianto, 2009: 92). Dalam model PBL pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerja sama antar siswa. Dalam model ini peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

Menurut John Dewey (Trianto, 2009: 91) “belajar berdasarkan masalah adalah belajar interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan dalam hal ini memberikan masukan berupa masalah dan bantuan,

sedangkan sistem saraf otak berperan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah sehingga masalah dapat dihadapi, diselidiki, dinilai, dianalisis serta dinilai pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan anak berpikir tingkat tinggi (Trianto, 2009: 92) Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk memproses informasi yang masuk atau pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, untuk melakukan prosedur memecahkan masalah.

Menurut Arends (Trianto, 2009: 92), pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana siswa memecahkan masalah autentik dengan tujuan untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tinggi (memecahkan masalah), mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Dari berbagai pendapat mengenai problem based learning (PBL) dapat disimpulkan bahwa problem based learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap permasalahan dunia nyata. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa bertugas memecahkan masalah menggunakan berbagai data dan informasi. peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

B. Karakteristik Model PBL

Menurut Sovie dan Hughes (Made Wena, 2009: 91) menyatakan bahwa problem based learning (PBL) memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran dimulai dengan permasalahan
- b. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- c. Mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan bukan diseputar disiplin ilmu.
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- e. Menggunakan kelompok kecil
- f. Menuntut siswa mempresentasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Menurut Arends (Trianto, 2009: 93) bahwa model problem based learning (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

PBL tidak hanya mengorganisasikan di sekitar keterampilan-keterampilan akademik tertentu, PBL juga mengorganisasikan pembelajaran di seputar pertanyaan dan masalah yang secara sosial dan pribadi penting bagi siswa. Siswa menghadapi masalah yang ada di dunia nyata yang tidak dapat diberi jawaban secara sederhana, dan memungkinkan terdapat banyak solusi untuk menyelesaikannya.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah dapat difokuskan pada satu bidang tertentu (matematika, IPA, IPS) , tetapi masalah yang diselidiki terdapat beberapa solusi yang bisa diperoleh dari bermacam-macam mata pelajaran.

c. Penyelidikan autentik

PBL mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah yang riil. Siswa harus merumuskan masalah kemudian menetapkan hipotesis dan mengembangkan prediksi serta mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Produk tersebut kemudian dipresentasikan atau didemonstrasikan kepada teman-teman mengenai apa yang mereka pelajari atau solusi apa yang mereka dapat dari sebuah permasalahan. Produk bisa berupa laporan, model fisik, maupun juga video.

e. Kolaborasi

Artinya dalam pembelajaran siswa bekerja sama satu dengan lainnya melakukan kerja kelompok, paling tidak secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Kerja sama

akan memberikan motivasi untuk keterlibatan siswa secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama, serta juga dapat mengembangkan keterampilan sosial.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model PBL yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendapat dari Arends, yaitu : pengajuan pertanyaan atau permasalahan, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, kolaborasi, menghasilkan produk dan memamerkannya. Karakteristik tersebut dimunculkan dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL.

C. Tujuan Model PBL

Dalam karakteristik model PBL di atas dijelaskan bahwa model PBL tidak dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi langsung kepada siswa, melainkan siswa aktif dalam mencari sekaligus membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pembelajaran PBL adalah,

Menurut. Arends (2007: 43) PBL dirancang untuk membantu siswa dalam:

1) Mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah

Banyak ide yang digunakan untuk mengartikan tentang kemampuan berpikir. Sebagian besar mengartikan bahwa berpikir merupakan proses intelektual abstrak. Berpikir merupakan keterampilan tingkat tinggi. Berpikir juga diartikan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan berdasarkan penilaian yang baik. PBL mendorong peserta didik untuk tidak berpikir kong kret melainkan berpikir mengenai ide-ide abstrak. Dengan kata lain PBL mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. PBL juga dirancang memecahkan suatu masalah nyata yang menggunakan suatu prosedur memecahkan masalah yang dilakukan oleh siswa.

2) **Mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri**

Berbeda dengan pembelajaran konvensional peran guru dalam model PBL cenderung sedikit. PBL mendorong siswa untuk lebih mandiri dan otonom. Guru hanya bertugas sebagai pengarah dan pembimbing siswa dalam melakukan prosedur memecahkan masalah, dengan tujuan nantinya siswa mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

3) **Dapat meniru peran orang dewasa**

Menurut Resnick (Trianto, 2009: 95) bahwa model PBL sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara belajar di sekolah formal dengan belajar di luar sekolah (masyarakat). PBL mempunyai implikasi:

- a. Mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas
- b. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dan dialog, sehingga siswa tahu mengenai peran orang dewasa yang diamati (guru, wartawan, dan polisi).
- c. PBL melibatkan siswa dalam penyelidikan yang dipilihnya sendiri, yang memungkinkan mereka dapat menginterpretasikan dan menjelaskan berbagai fenomena dunia nyata serta bermanfaat untuk mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap fenomena tersebut.

D. Sintaks Model PBL

Sintaks dalam pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Sintak Pembelajaran Model PBL yaitu sebagai berikut:

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.

1	2
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya.
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit.	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

E. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan tidak terkecuali model

PBL. Kelemahan dan kelebihan model PBL diantaranya :

a. Kelebihan model PBL

- 1) Peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan
- 2) Peserta didik mempunyai keterampilan mengatasi masalah
- 3) Peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa
- 4) Peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen
- 5) Keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b. Kelemahan model PBL

- 1) Memungkinkan peserta didik menjadi jenuh Karena harus berhadapan langsung dengan masalah.
- 2) Memungkinkan peserta didik kesulitan dalam memproses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat.
- 3) Membutuhkan waktu yang relative lama

F. Prinsip Pembelajaran Problem Based Learning

Temuan-temuan dari psikologi kognitif menyediakan landasan teoretis untuk meningkatkan pengajaran secara umum dan khususnya Problem Based Learning. Premis dasar dalam psikologi kognitif adalah belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan baru yang berdasarkan pada pengetahuan terkini. Mengikuti Glaser (1991) secara umum diasumsikan bahwa belajar adalah proses yang konstruktif dan bukan penerimaan. Proses-proses kognitif yang disebut metakognisi mempengaruhi penggunaan pengetahuan, dan faktor-faktor sosial dan kontekstual mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan pada hal ini, ada tiga prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan Problem Based Learning, yaitu:

1. Belajar adalah proses konstruktif

Belajar adalah proses konstruktif bukan penerimaan. Pembelajaran tradisional didominasi oleh pandangan bahwa belajar adalah penuangan pengetahuan kekepala murid. Kepala murid dipandang sebagai kotak kosong yang siap diisi melalui repetisi dan penerimaan. Jadi pelaksanaan pembelajaran selama ini dianggap sebagai perekaman materi oleh guru saja ke dalam otak murid. Padahal menurut teori psikologi kognitif modern, memori merupakan struktur asosiatif. Pengetahuan disusun dalam jaringan antar konsep, mengacu pada jalinan semantik. Ketika belajar terjadi informasi baru digandengkan pada jaringan informasi yang telah ada. Jalinan semantik tidak hanya menyangkut bagaimana menyimpan informasi, tetapi juga bagaimana informasi

itu diinterpretasikan dan dipanggil. Dan dalam pembelajaran berbasis masalah, murid dilatih untuk mengumpulkan konsep-konsep agar tujuan pembelajaran itu dapat terekam.

2. Knowing about knowing (metakognisi)

Knowing about knowing mempengaruhi Pembelajaran Prinsip kedua yang sangat penting dalam belajar adalah proses cepat, bila murid mengajukan keterampilan-keterampilan self monitoring, secara umum mengacu pada metakognisi (Bruer, 1993 dalam Gijsselaers, 1996). Metakognisi dipandang sebagai elemen esensial keterampilan belajar seperti setting tujuan (what am I going to do), strategi seleksi (how am I doing it?), dan evaluasi tujuan (did it work?). Keberhasilan pemecahan masalah tidak hanya bergantung pada pemilikan pengetahuan konten (body of knowledge), tetapi juga penggunaan metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan. Secara khusus keterampilan metakognitif meliputi kemampuan memonitor perilaku belajar diri sendiri, yakni menyadari bagaimana suatu masalah dianalisis dan apakah hasil pemecahan masalah masuk akal?.

3. Faktor-faktor Kontekstual dan Sosial Mempengaruhi Pembelajaran.

Prinsip ketiga ini adalah tentang penggunaan pengetahuan. Mengarahkan murid untuk memahami pengetahuan dan untuk mampu menerapkan proses pemecahan masalah merupakan tujuan yang sangat ambisius. Pembelajaran biasanya dimulai dengan penyampaian pengetahuan oleh guru kepada murid, kemudian disertai dengan pemberian tugas-tugas berupa masalah untuk meningkatkan penggunaan pengetahuan. Namun studi-studi menunjukkan bahwa murid mengalami kesulitan serius dalam menggunakan pengetahuan ilmiah (Bruning et al, 1995). Studi juga menunjukkan bahwa pendidikan tradisional tidak memfasilitasi peningkatan pemahaman masalah-masalah (Clement, 1990).

7. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

A. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Menurut Fakhri Samlawi (1998: 1) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya”. Menurutnya IPS merupakan mata pelajaran yang berasal dari sumbuhan ilmu-ilmu social seperti sejarah, geografi, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial yang diubah menjadi sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga harus dipelajari oleh murid.

Senada dengan uraian di atas, Zubaidi (2011: 288) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang dirancang berdasarkan fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

Selain hal tersebut, Trianto mendefinisikan IPS (2009: 171) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan social dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dalam sebuah pendekatan dari aspek dan cabang ilmu sosial lainnya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, IPS merupakan mata pelajaran yang dihasilkan dari rumusan atau kajian dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora diantaranya sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi dan politik. IPS berisikan ilmu yang menelaah mengenai kehidupan masyarakat.

B. Tujuan Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Oemar Hamalik (1992: 38) mengungkapkan bahwa tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana halnya bidang-bidang studi lainnya.

Adapun tujuan umum yang dimaksud adalah:

- a. meningkatkan kesejahteraan ekonomis rakyat,
- b. meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan kesejahteraan rokhaniah,
- c. meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan dalam pelayanan umum,
- d. meningkatkan mutu lingkungan,
- e. menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara,
- f. memberikan pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia,
- g. meningkatkan saing pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional,
- h. memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan, rokhaniah dan tatasusila yang luhur.

Tujuan Khusus mata pelajaran IPS sebagaimana diungkapkan oleh Gross, 1978 (Etin Solihatin dan Raharjo, 2011: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan murid untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan murid dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang dihadapainya.

Senada dengan hal tersebut Awan Mustakin (Trianto, 2010: 176) menjelaskan bahwa tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk memperbaiki segala ketimpangan yang ada, dan trampil dalam mengatasi masalah sehari yang berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Trianto (2010: 174): menjelaskan bahwa “pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk

mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Martorella, 1987 (Etin Solihatin dan Raharjo, 2011: 14) menjelaskan bahwa pendidikan IPS bertujuan agar murid memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan konsep yang telah dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengenai tujuan IPS, (BSNP, 2006: 1) mendefinisikan tujuan pelajaran IPS agar murid mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat.

8. Hakikat Pembelajaran Konvensional

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995: 523), dinyatakan bahwa “konvensional adalah tradisional”, selanjutnya tradisional diartikan sebagai “sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun”, oleh karena itu model konvensional dapat juga disebut sebagai model tradisional.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa model konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah.

Dalam model konvensional, pengajar memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Sementara peserta didik mendengarkan secara teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan pengajar sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh pengajar. Hal ini mengakibatkan peserta bersifat pasif, karena peserta didik

hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar, akibatnya peserta didik mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar.

Bahan pengajaran konvensional sangat terbatas jumlahnya, karena yang menjadi tulang punggung kegiatan instruksional di sini adalah pengajar. Pengajar menyajikan isi pelajaran dengan urutan model, media dan waktu yang telah ditentukan dalam strategi instruksional. Kegiatan instruksional ini berlangsung dengan menggunakan pengajar sebagai satu-satunya sumber belajar sekaligus bertindak sebagai penyaji isi pelajaran. Pelajaran ini tidak menggunakan bahan ajar yang lengkap, namun berupa garis besar isi dan jadwal yang disampaikan diawali pembelajaran. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan cara mendengar ceramah dari pengajar, mencatat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar.

Pembelajaran dengan pendekatan konvensional menempatkan pengajar sebagai sumber tunggal (Subaryana, 2005:9). Pada pembelajaran konvensional tanggung jawab pengajar dalam membelajarkan peserta didiknya cukup besar, serta peranan pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sangat besar.

Menurut Subaryana (2005:9) bahwa pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efisien tetapi hasilnya belum memuaskan.

Kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran konvensional ini adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

1. Efisien
2. Tidak mahal, karena hanya menggunakan sedikit bahan ajar.
3. Mudah disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Kelemahan :

1. Kurang memperhatikan bakat dan minat peserta didik.

2. Bersifat pengajar centris.
3. Sulit digunakan dalam kelompok yang heterogen.
4. Gaya mengajar yang sering berubah-ubah atau perbedaan gaya mengajar dari pengajar yang satu dengan yang lain dapat membuat kegiatan instruksional tidak konsisten.

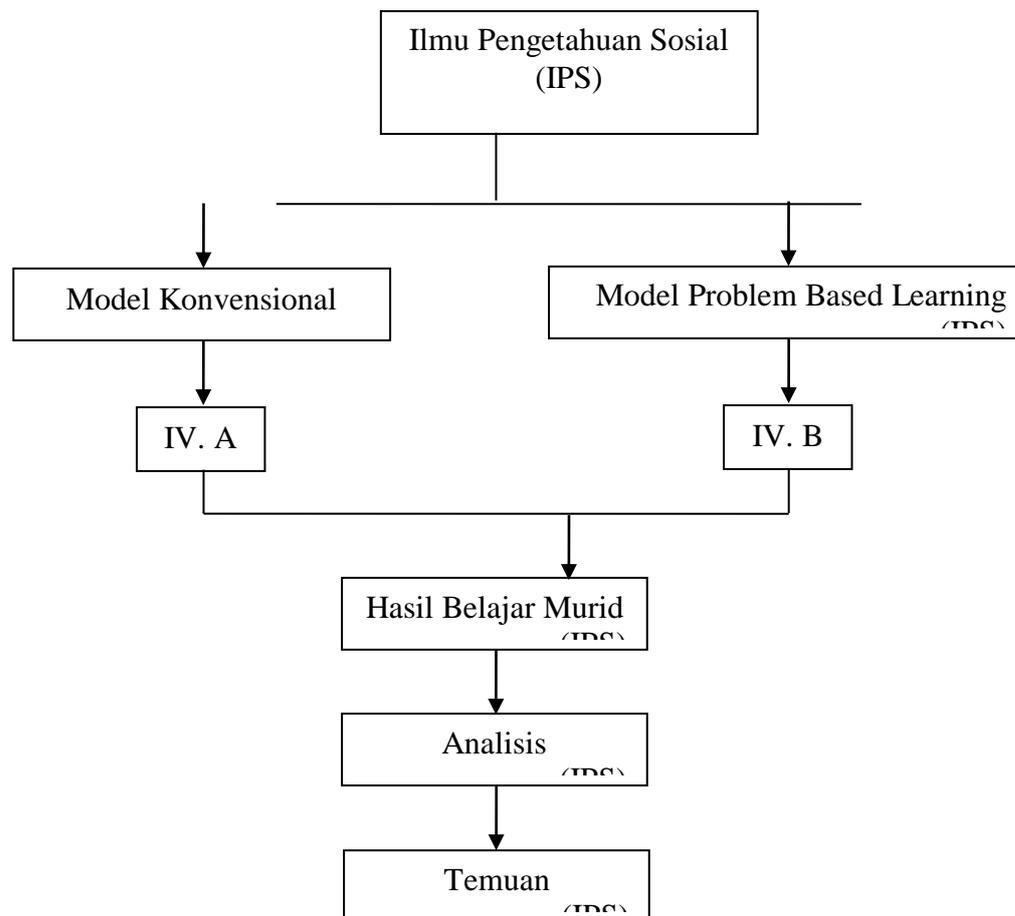
B. Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran IPS di SD bukan hanya menghafal konsep yang berkaitan dengan penguasaan materi, akan tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengatasi masalah. Adanya pendidikan IPS diharapkan murid mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat.

Akan tetapi pada kenyataannya sering ditemukan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum dilaksanakan sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah, siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Berdasarkan hal tersebut siswa kurang diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan mata pelajaran IPS cenderung lekat dengan hafalan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan model PBL adalah dapat meningkatkan kemampuan murid dalam mengatasi masalah, sehingga dengan menggunakan model PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan murid dalam mengatasi masalah. Dalam pembelajaran juga akan lebih bermakna, karena murid secara aktif melakukan berbagai penyelidikan dalam upaya mengatasi suatu masalah. Selain hal tersebut, kelebihan model PBL diantaranya adalah : sesuai dengan kehidupan nyata murid, dan daya tahan konsep yang lebih kuat.

Dengan menerapkan model PBL diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, peneliti mengemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar murid yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

H_i : Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar murid yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Murid
1	IA	26
	IB	26
2	IIB	41
	IIB	39
3	IIIA	32
	IIIB	33
4	IVA	32
	IVB	32
5	VA	33
	VB	32
6	VIA	31
	VIB	36
JUMLAH		393

Sumber: Absen Umum SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar Tahun
Ajaran 2015/2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu :

- a. Kelompok kontrol, yaitu kelompok murid yang mendapat pembelajaran IPS tanpa menggunakan metode eksperimen. Sampel yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah murid kelas IV A yang berjumlah 32 murid.
- b. Kelompok eksperimen, yaitu kelompok murid yang mendapat pembelajaran IPS menggunakan Problem Based Learning. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah murid kelas IV B yang berjumlah 32 murid.

Tabel 1.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel	Perempuan	Laki-laki
1.	IV A	32	17	15
2.	IV B	32	21	11

C. Variabel Penelitian

Menurut Soegiyono (2010:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan variabel yang akan diteliti. Variabel berfungsi untuk membedakan antar variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Soegiyono (2010:60) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- Variabel bebas X : Pembelajaran dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Soegiyono,2012:60).

- Variabel terikat Y : Hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. Model Problem Based Learning (PBL)

Model problem based learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menghadapkan murid terhadap permasalahan dunia nyata. Murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran murid bertugas memecahkan masalah menggunakan berbagai data dan informasi. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator .

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran IPS setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil yang dicapai murid merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Model Pembelajaran Konvensional

Model konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah.

E. Instrument Penelitian

1. Soal

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data dari kemampuan belajar murid pada mata pelajaran IPS setelah diberi perlakuan. Soal tes berbentuk tes non objektif atau uraian/esai

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati perilaku murid saat pemberian perlakuan. Perilaku murid yang diamati berkaitan dengan kegiatan murid ketika penerapan model PBL.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Tes

Tes digunakan peneliti untuk mengungkapkan ranah kognitif murid sesudah pemberian perlakuan. Tes disusun oleh peneliti dalam bentuk tes non objektif (uraian/esai) Tes diberikan guna mengetahui pencapaian hasil belajar murid dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku murid saat pemberian perlakuan. Perilaku murid yang diamati berkaitan dengan kegiatan murid ketika penerapan model PBL yaitu seperti keaktifan murid menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dll.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua teknik analisa data yaitu analisis deksriptif dan inferensial (uji-t).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh. Pengolahan datanya dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, mencari nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, deviasi standar, dan variansi.

Disamping itu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 68,00.

Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 68,00 sedangkan ketuntasan klasikal

tercapai apabila minimal 80% murid di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal.

a. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman IPS murid setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran PBL dan konvensional. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPS, yaitu:

Tabel 1.3 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

Interval	Kategori
0 – 57	Sangat rendah
58 – 67	Rendah
68 – 77	Sedang
78 – 87	Tinggi
88 – 100	Sangat tinggi

(Sumber : Megawati 2014: 28)

Dengan mengkategorikan dari hasil belajar ketuntasan KKM yaitu:

Tabel 1.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Nilai	Kriteria
68 – 100	Tuntas
0 – 67	Tidak tuntas

(Sumber : Megawati 2014 : 28)

Murid yang memperoleh nilai di bawah, murid dinyatakan tidak tuntas dalam proses belajar mengajar, dan murid yang memperoleh sama dengan atau lebih besar dari 68, dapat dinyatakan tuntas belajar dalam proses mengajar belajar.

b. **Aktivitas murid**

Analisis data aktivitas dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh murid dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning dan konvensional. Langkah-langkah analisis aktivitas murid, yaitu :

- a. Menentukan frekuensi hasil pengamatan aktivitas murid untuk setiap indikator dalam satu kali pertemuan.
- b. Mencari persentase frekuensi setiap indikator dengan membagi besarnya frekuensi dengan jumlah murid, kemudian dikalikan 100%.

Untuk menghitung rata-rata persentase setiap aspek aktivitas murid digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Pta = Persentase aktivitas murid untuk setiap pertemuan

$\sum Ta$ = Banyaknya murid yang memberikan respon untuk jenis aktivitas tertentu yang dilakukan setiap pertemuan

$\sum T$ = Banyaknya murid

Murid dikatakan aktif apabila persentase frekuensi indikator aktivitas murid yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan II sampai dengan pertemuan IV, dan aktivitas murid yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, menurun dari pertemuan II sampai dengan pertemuan IV.

2. **Analisis Data Statistik Inferensial**

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_e^2}{n_e} + \frac{s_k^2}{n_k}}}$$

keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_e^2 = Varian kelas eksperimen

S_k^2 = Varian kelas kontrol

n_e = Banyaknya sampel kelas eksperimen

n_k = Banyaknya sampel kelas kontrol

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari skor rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

b) Mencari skor variansi dengan menggunakan rumus:

$$s_e^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_e^2}{n_e} + \frac{s_k^2}{n_k}}}$$

keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_e^2 = Varian kelas eksperimen

S_k^2 = Varian kelas kontrol

n_e = Banyaknya sampel kelas eksperimen

n_k = Banyaknya sampel kelas kontrol

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan Model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala I Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

e) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan model problem based learning tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala I Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

f) Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$

g) Membuat kesimpulan apakah model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala I Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

➤ Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Inpres Maccini Sombala I
Nama Kepala Sekolah	: Neneng Nur Endah S.Pd.,M.Pd
Status Sekolah	: Inpres
Klasifikasi sekolah	: Standar
Alamat	: Jl. Abd Kadir
Kecamatan	: Tamalate
Kabupaten/Kota	: Makassar

2. Visi dan Misi SD Inpres Maccini Sombala I

a. Visi

“Terwujudnya sekolah yang unggul dalam Iptek dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta peduli terhadap sesama dan lingkungan hidup”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan SDM tenaga pendidik baik intra maupun ekstra kurikuler
- 2) Memelihara kedisiplinan, mental, akhlak dan budi pekerti luhur bernuansa agamis
- 3) Meningkatkan prestasi guru dan siswa
- 4) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antar siswa, guru dan masyarakat

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* yang telah dilaksanakan di SD Inpres Maccini Sombala I Kecamatan Tamalate kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilakukan observasi dan pembagian kelompok agar ketika melakukan penerapan problem based learning waktu yang disediakan cukup.

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Pada Kelompok Kontrol

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar murid pada kelas IV yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar IPS murid kelas IV pada kelas kontrol.

Data hasil belajar kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 2.1. Skor Nilai *Posttest* kelas kontrol

No	Nama Murid	Nilai
1	Muhammad Rafa Ramadhan	55
2	Ridho Apriansah	50
3	Muhammad Ridwan	52
4	Munawir	58
5	Reski Maulana	52
6	Asrullah	57

7	Riska Aulia	60
8	Yuri Wardana Putri	69
9	Fitrah Masnawi	60
10	Putri Nur Oktaviani	60
11	Indah Anjarwati	52
12	Yusnita	62
13	Nurul Maulida	62
14	Ayu Adelia Handayani	62
15	Irmawati	69
16	Muh. Ridwan Wardhana	67
17	Ridho Apriansah	74
18	M. Rahmad Ramadhan	62
19	Fauzan	76
20	Ade saputra	69
21	Refan	71
22	Nur Azizah	58
23	Ilyani	60
24	Diah Azizah	72
25	Nabila S	70

26	Chantika	56
27	M. Hidayat	61
28	Nurul Fauziah	63
29	Mutmainnah	50
30	Aida Husnah	49
31	Andi Muhammad Syahwal	70
32	Warida	65

Skor tes hasil belajar IPS murid pada kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-57	Sangat Rendah	9	28,12
2	58-67	Rendah	14	43,75
3	68-77	Sedang	10	31,25
4	78-87	Tinggi	-	-
5	88-100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel 2.1 dan Tabel 2.2 dapat digambarkan bahwa dari 32 murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 kecamatan tamalate kota makassar yang hasil *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar pendidikan dalam kategori terendah dengan skor rata-rata 61,66 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS murid pada kelas kontrol setelah *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar Pada Posttest

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 68	Tuntas	10	31,25 %
< 67	Tidak Tuntas	22	68,75 %
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 2.3 Posttest dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 31,25 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 orang dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 68,75 %.

b. Tingkat Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV Pada Kelompok Eksperimen Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar murid pada kelas IV yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar IPS murid kelas IV pada kelas eksperimen.

Data hasil belajar kelas IV SD Inpres Maccini Sombala I Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 2.4. Skor Nilai Posttest kelas eksperimen

No	Nama Murid	Nilai
1	Ahmad Hidayat	77
2	Achmad Rafi	70
3	Alvian Saiful	75
4	Aprilia Dwi Ika Putri	80

5	Ananda Tiara Athillah	66
6	Firdawati	75
7	Husnul Khatimah	77
8	Linggar Dwi Baskara	80
9	Mardiana Madun	75
10	Melani Putri Awalia	75
11	Miranda	66
12	Muh. Adel Saputra	80
13	Muh. Awal Ramadhan	85
14	Muh. Dzaky Ramadhan	82
15	Muh. Syah Putra	85
16	Nabil Adya Maulana	86
17	Nabila Hanaryanti Putri	91
18	Nirmala Dewi	88
19	Nurul Husnul	98
20	Pingkan Nurfadilla	82
21	Rada Amalia	91
22	Rafiqa Nur	80
23	Raihana Mufidha Sari	79

24	Regita Ayu Wulandari	90
25	Reza Syaputra	87
26	Riandi Nur Syahwal	88
27	Rohmatul Karima	79
28	Roland Otto Rotasouw	75
29	Sintiyawati	60
30	Sitti Nur Hasanah	76
31	Siti Sarah	73
32	Wulandari N	70

Jika skor tes hasil belajar IPS murid yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas IV Kelompok Eksperimen setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-57	Sangat Rendah	0	0
2	58-67	Rendah	3	9,52
3	68-77	Sedang	11	33,33
4	78-87	Tinggi	12	38,10
5	88-100	Sangat Tinggi	6	19,05
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel 2.4 dan 2.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 32 murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala I kecamatan tamalate kota makassar yang dijadikan sampel

penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar murid dalam kategori Tinggi dengan skor rata-rata 79,41 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPS murid setelah perlakuan (*Posttest*) dengan model pembelajaran problem based learning dapat dilihat pada Tabel 2.6 berikut.

Tabel 2.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Kelas IV Kelompok Eksperimen setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 68	Tuntas	29	90,63
< 67	Tidak Tuntas	3	9,37
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 2.6 Kelas Eksperimen setelah perlakuan (*Posttest*) dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 orang dari jumlah keseluruhan 32 orang dengan persentase 90,63 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 9,37%. Apabila tabel 2.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala I kecamatan tamalate kota makassar setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 2.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID PADA KELAS KONTROL

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	32	32	P O S T E S T	32	100	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	20	26		23	71,87	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	23	21		22	68,75	Tidak Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	20	20		20	62,5	Aktif
5.	Murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	10	15		12,5	39,06	Tidak Aktif
6.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	20	28		24	75	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	15	20		17,5	54,68	Tidak Aktif
8.	Murid yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal	26	30		28	87,5	Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	3	8		5,5	17,18	Tidak Aktif
Rata-Rata						64,06	Tidak Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 71,87%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 68,75%

- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 62,5%
- e. Persentase murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan 39,06%
- f. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 75%
- g. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 54,68%
- h. Persentase murid yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal 87,5%
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 17,18%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 64,06%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas hanya mencapai 64,06% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran belum mencapai kriteria aktif.

Tabel 2.8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Aktivitas murid	Jumlah murid yang Aktif pada Pertemuan ke-			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1.	murid yang hadir pada saat pembelajaran	32	32	P	32	100	Aktif
2.	murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	3	1		O	2	6,25

3.	murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	31	31	S T E S T	31	96,87	Aktif	
4.	murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	27	30		28,5	89,06	Aktif	
5.	murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	21	24		22,5	70,31	Aktif	
6.	murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	27	28		27,5	85,93	Aktif	
7.	murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	20	28		24	75	Aktif	
8.	murid yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal	30	32		31	96,87	Aktif	
9.	murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	28	30		29	90,62	Aktif	
Rata-Rata						76,77	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 6,25%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 96,87 %
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 89,06%
- e. Persentase murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan 70,31%
- f. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. 85,93%
- g. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 75%
- h. Persentase murid yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal 96,87%

- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 90,62%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model problem based learning yaitu 76,77%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas telah mencapai 76,77% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria aktif.

4. ANALISIS DATA PENELITIAN

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ Ada pengaruh positif terhadap hasil belajar murid yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 2.9. Hasil Analisis Data Kelas Kontrol

Skor (x_i)	Banyaknya Murid (f_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
49	1	49	-12,66	160,27	160,27
50	2	100	-11,66	135,95	271,9
52	3	156	-9,66	93,31	279,93
55	1	55	-6,66	44,35	44,35
56	1	56	-5,66	32,03	32,03
57	1	57	-4,66	21,71	21,71
58	2	116	-3,66	13,39	26,78
60	4	240	-1,66	2,75	11
61	1	61	-0,66	0,43	0,43
62	4	62	0,34	0,11	0,44
63	1	63	1,34	1,79	1,79
65	1	65	3,34	11,15	11,15
67	1	67	5,34	28,51	28,51

69	3	69	7,34	53,87	161,61
70	2	70	8,34	69,55	139,1
71	1	71	9,34	87,23	87,23
72	1	72	10,34	106,91	106,91
74	1	74	12,34	152,27	152,27
76	1	76	14,34	205,63	205,63
Jumlah	32	1973	129,34	1221,21	1743,04

Skor Rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1973}{32} = 61,66$$

$$\text{Skor Maksimum } (X_{\max}) = 76$$

$$\text{Skor Minimum } (X_{\min}) = 49$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= R = X_{\max} - X_{\min} \\ &= 76 - 49 \\ &= 27 \end{aligned}$$

Variansi :

$$S_k^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1743,04}{31} = 56,23$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{56,23} = 7,49$$

Tabel 2.10. Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen

Skor (x_i)	Banyaknya Murid (f_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
60	1	60	-19,41	376,74	376,74
66	2	132	-13,41	179,83	359,66
70	2	140	-9,41	88,55	177,1
73	1	73	-6,41	41,09	41,09
75	5	375	-4,41	19,45	97,25
76	1	76	-3,41	11,63	11,63
77	2	154	-2,41	5,81	11,62
79	2	158	-0,41	0,17	0,34
80	4	320	0,59	0,35	14
82	2	164	2,59	6,71	13,42
85	2	170	5,59	31,25	62,5
86	1	86	6,59	43,42	43,42
87	1	87	7,59	57,61	57,61
88	2	176	8,59	73,79	147,58
90	1	90	10,59	112,15	112,15
1	2	3	4	5	6

91	2	182	11,59	134,33	268,66
98	1	98	18,59	345,59	345,59
Jumlah	32	2541	127,18	1509,02	2140,36

Skor Rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2541}{32} = 79,41$$

Skor Maksimum (X_{\max}) = 98

Skor Minimum (X_{\min}) = 60

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= R = X_{\max} - X_{\min} \\ &= 98 - 60 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Variansi :

$$s_e^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2140,36}{31} = 69,04$$

Standar Deviasi = $\sqrt{69,04} = 8,31$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_e^2}{n_e} + \frac{s_k^2}{n_k}}} \\ &= \frac{79,41 - 61,66}{\sqrt{\frac{69,04}{32} + \frac{56,23}{32}}} \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{2,15 + 1,75}} \\ &= \frac{17,75}{\sqrt{3,9}} \\ &= \frac{17,75}{1,97} \\ &= 9,01 \end{aligned}$$

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,04$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,01$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,01 > 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS murid yang diajarkan menggunakan model Problem Based Learning dengan hasil belajar murid yang diajarkan secara konvensional. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut.

Pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning dilakukan untuk mengembangkan kemampuan murid dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan dunia nyata murid. Model ini, diyakini sebagai model yang tepat dalam mengerjakan konsep-konsep IPS, karena IPS berasal dari hal-hal bersifat fakta. Dengan demikian pembelajaran kegiatan pembelajaran dapat membantu murid dalam memahami konsep-konsep IPS yang dipelajari. Karena murid berhadapan dengan konsep nyata bukan hanya sekedar teori. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat menimbulkan pengalaman baru bagi murid dalam belajarnya. Model Problem Based Learning juga memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan membuat pengalaman belajarnya lebih bermakna.

Sementara itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional lebih terasa membosankan. Karena murid secara pasif menerima materi pembelajaran (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa model adalah suatu cara yang memiliki

nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena model dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pembelajaran IPS secara konvensional tidak mampu menumbuhkan kemampuan murid secara menyeluruh tentang konsep pelajaran. Kondisi seperti ini membuat suasana kelas menjadi membosankan dan terkesan kelas hanya menjadi milik guru, karena kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah guru aktif memberikan informasi, sedangkan murid hanya pendengar pasif yang harus menerima informasi dari guru. Hal ini menyebabkan banyak murid yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang sama dengan soal yang diberikan pada kelas yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning.

Penelitian ini utamanya mengukur perbedaan hasil belajar murid yang menggunakan model Problem Based Learning dan Konvensional. Hasil belajar murid diukur dengan menggunakan tes tulis. Tes tulis yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran (*posttest*) pada kelompok Problem Based Learning dan kontrol.

Berdasarkan data *posttest*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid pada kelas kontrol 61,66 % dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 28,16%, rendah 31,25%, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS dalam menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar murid pada kelas eksperimen adalah 79,41%. Jadi hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS murid juga

meningkat yakni sangat tinggi yaitu 19,05%, tinggi 38,10%, sedang 33,3%, rendah 9,52%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,01. Dengan frekuensi (dk) sebesar $32 - 1 = 31$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPS murid, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan pada murid dimana pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau tidak memberikan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan, pada kelas eksperimen murid lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran pada saat guru memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelas Problem Based Learning lebih besar dari pada hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol, yaitu 79,41 untuk kelas Problem Based Learning dan 61,66 untuk kelas kontrol.

Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji-t untuk data *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,01, sehingga nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar 2,04, maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh positif terhadap hasil belajar murid yang menggunakan model PBL. Yang juga berarti bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada Guru, hendaknya menggunakan model Problem Based Learning sebagai salah satu model alternatif dalam proses belajar mengajar, karena model Problem Based Learning berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar murid.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model PBL dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arends I. Richard. 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta
- FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar
- Ibrahim M, dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Ismail. 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Made Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1992. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- P. Thamrin, dan Rahim Rahman, A. 2012. *Bunga Rampai Pembelajaran*. Makassar: Membumi Publishing.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winaputra Udin S, Dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

[http://bayulikids.blogspot.com/2013/11/pembelajaran-problem-based learning_30.html](http://bayulikids.blogspot.com/2013/11/pembelajaran-problem-based-learning_30.html)

<http://rumahuus.blogspot.com/2013/03/hakikat-hasil-belajar.html>

<http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/10/penelitian-pre-ekperimen-1.html>

<http://lib.unnes.ac.id/20107/1/1401410397.pdf>

<http://anggitaata.wordpress.com/2012/09/04/pengertian-model-pembelajaran-langsung/>

http://fatih-io.biz/definisi_dan_pengertian_pengaruh_menurut_para_ahli.htm

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Distribusi t Tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611

Lampiran I

SKOR HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

No	Nama Murid	Nilai
1	Muhammad Rafa Ramadhan	55
2	Ridho Apriansah	50
3	Muhammad Ridwan	52
4	Munawir	58
5	Reski Maulana	52
6	Asrullah	57
7	Riska Aulia	60
8	Yuri Wardana Putri	69
9	Fitrah Masnawi	60
10	Putri Nur Oktaviani	60
11	Indah Anjarwati	52
12	Yusnita	62
13	Nurul Maulida	62
14	Ayu Adelia Handayani	62
15	Irmawati	69
16	Muh. Ridwan Wardhana	67

17	Ridho Apriansah	74
18	M. Rahmad Ramadhan	62
19	Fauzan	76
20	Ade saputra	69
21	Refan	71
22	Nur Azizah	58
23	Ilyani	60
24	Diah Azizah	72
25	Nabila S	70
26	Chantika	56
27	M. Hidayat	61
28	Nurul Fauziah	63
29	Mutmainnah	50
30	Aida Husnah	49
31	Andi Muhammad Syahwal	70
32	Warida	65

Lampiran II**SKOR HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Murid	Nilai
1	Ahmad Hidayat	77
2	Achmad Rafi	70
3	Alvian Saiful	75
4	Aprilia Dwi Ika Putri	80
5	Ananda Tiara Athillah	66
6	Firdawati	75
7	Husnul Khatimah	77
8	Linggar Dwi Baskara	80
9	Mardiana Madun	75
10	Melani Putri Awalia	75
11	Miranda	66
12	Muh. Adel Saputra	80
13	Muh. Awal Ramadhan	85
14	Muh. Dzaky Ramadhan	82
15	Muh. Syah Putra	85
16	Nabil Adya Maulana	86
17	Nabila Hanaryanti Putri	91

18	Nirmala Dewi	88
19	Nurul Husnul	98
20	Pingkan Nurfadilla	82
21	Rada Amalia	91
22	Rafiqa Nur	80
23	Raihana Mufidha Sari	79
24	Regita Ayu Wulandari	90
25	Reza Syaputra	87
26	Riandi Nur Syahwal	88
27	Rohmatul Karima	79
28	Roland Otto Rotasouw	75
29	Sintiyawati	60
30	Sitti Nur Hasanah	76
31	Siti Sarah	73
32	Wulandari N	70

Lampiran III

HASIL ANALISIS DATA POSTETS KELAS KONTROL KELAS IV SD INPRES MACCINI SOMBALA I KOTA MAKASSAR

Skor (x_i)	Banyaknya Murid (f_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
49	1	49	-12,66	160,27	160,27
50	2	100	-11,66	135,95	271,9
52	3	156	-9,66	93,31	279,93
55	1	55	-6,66	44,35	44,35
56	1	56	-5,66	32,03	32,03
57	1	57	-4,66	21,71	21,71
58	2	116	-3,66	13,39	26,78
60	4	240	-1,66	2,75	11
61	1	61	-0,66	0,43	0,43
62	4	62	0,34	0,11	0,44
63	1	63	1,34	1,79	1,79
65	1	65	3,34	11,15	11,15
67	1	67	5,34	28,51	28,51
69	3	69	7,34	53,87	161,61
70	2	70	8,34	69,55	139,1
71	1	71	9,34	87,23	87,23
72	1	72	10,34	106,91	106,91
74	1	74	12,34	152,27	152,27
76	1	76	14,34	205,63	205,63
Jumlah	32	1973	129,34	1221,21	1743,04

Skor Rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1973}{32} = 61,66$$

Skor Maksimum (X_{\max}) = 76

Skor Minimum (X_{\min}) = 49

Rentang Skor= R = $X_{\max} - X_{\min}$

$$= 76 - 49$$

$$= 27$$

Variansi :

$$s_k^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1743,04}{31} = 56,23$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{56,23} = 7,49$$

Lampiran IV

HASIL ANALISIS DATA POSTETS KELAS EKSPERIMEN KELAS IV SD INPRES MACCINI SOMBALA I KOTA MAKASSAR

Skor (x_i)	Banyaknya Murid (f_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
60	1	60	-19,41	376,74	376,74
66	2	132	-13,41	179,83	359,66
70	2	140	-9,41	88,55	177,1
73	1	73	-6,41	41,09	41,09
75	5	375	-4,41	19,45	97,25
76	1	76	-3,41	11,63	11,63
77	2	154	-2,41	5,81	11,62
79	2	158	-0,41	0,17	0,34
80	4	320	0,59	0,35	14
82	2	164	2,59	6,71	13,42
85	2	170	5,59	31,25	62,5
86	1	86	6,59	43,42	43,42
87	1	87	7,59	57,61	57,61
88	2	176	8,59	73,79	147,58
90	1	90	10,59	112,15	112,15
91	2	182	11,59	134,33	268,66
98	1	98	18,59	345,59	345,59
Jumlah	32	2541	127,18	1509,02	2140,36

Skor Rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2541}{32} = 79,41$$

Skor Maksimum (X_{\max}) = 98

Skor Minimum (X_{\min}) = 60

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= R = X_{\max} - X_{\min} \\ &= 98 - 60 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Variansi :

$$s_e^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2140,36}{31} = 69,04$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{69,04} = 8,31$$

Lampiran V**HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID PADA KELAS KONTROL**

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	32	32	P O S T E S T	32	100	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	20	26		23	71,87	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	23	21		22	68,75	Tidak Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	20	20		20	62,5	Aktif
5.	Murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	10	15		12,5	39,06	Tidak Aktif
6.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	20	28		24	75	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	15	20		17,5	54,68	Tidak Aktif
8.	Murid yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal	26	30		28	87,5	Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	3	8		5,5	17,18	Tidak Aktif
Rata-Rata						64,06	Tidak Aktif

Lampiran VI

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	32	32	P O S T E S T	32	100	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	3	1		2	6,25	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	31	31		31	96,87	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	27	30		28,5	89,06	Aktif
5.	Murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	21	24		22,5	70,31	Aktif
6.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	27	28		27,5	85,93	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	20	28		24	75	Aktif
8.	Murid yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal	30	32		31	96,87	Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	28	30		29	90,62	Aktif
Rata-Rata						76,77	Aktif

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dhani Aswira. Dilahirkan di Ujung Pandang pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 1994, dari pasangan Ayahanda Drs. Muh Sakir dan Ibunda (Almh) Juriah, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Parang Tambung 1 pada tahun 2005. Pada tahun 2008 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Neg 27 Makassar dan tamat di SMAN 14 Makassar pada tahun 2011 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Macini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar”**.